

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.⁷⁸

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis asosiatif. Analisis asosiatif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.⁷⁹ Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Pembiayaan, dan

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 8

⁷⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 7

⁷⁹ *Ibid*, ..., hlm. 101

Total Aset Bank Umum Syariah untuk diuji ada atau tidaknya hubungan dengan variabel dependen Produk Domestik Bruto (PDB).

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum syariah (BUS) di Indonesia yang tercatat di data website SPS OJK yaitu sebanyak 14 bank.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.⁸¹ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu.⁸² Sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut : a) Bank Umum syariah yang diteliti adalah yang sudah dipublikasikan data keuangannya pada web resmi OJK untuk periode triwulan I tahun 2017- triwulan IV tahun 2020, b) Bank Umum Syariah yang diteliti sudah tercatat di OJK beroperasi selama 10 tahun terakhir, c) Bank Umum Syariah yang diteliti menyajikan data keuangan triwulan dalam rentang waktu triwulan I tahun 2017- triwulan IV tahun 2020.

3. Sampel Penelitian

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 80

⁸¹ *Ibid*, hlm. 81

⁸² Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 33

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁸³ Setelah data yang ada didokumentasikan, maka didapat sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 11 bank yang terdiri dari : (1) PT. Bank Muamalat Indonesia (2) PT. Bank Victoria Syariah (3) PT. Bank BRISyariah (4) PT. Bank Jabar Banten Syariah (5) PT. Bank BNI Syariah (6) PT. Bank Syariah Mandiri (7) PT. Bank Mega Syariah (8) PT. Bank Panin Dubai Syariah (9) PT. Bank Syariah Bukopin (10) PT. BCA Syariah (11) PT. Maybank Syariah Indonesia.

Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari perkalian antara jumlah bank yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 11 bank dengan periode penelitian triwulan, mulai dari triwulan I tahun 2017 sampai triwulan IV tahun 2020. Sehingga jumlah data sampel yaitu sebanyak 176, diperoleh dari perkalian sampel 11 bank dengan periode penelitian yang berjumlah 16.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.⁸⁴ Data ini diperoleh peneliti dari web resmi pemerintah. Untuk data Bank Umum Syariah dari website resmi OJK

⁸³ *Ibid*, hlm. 30

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 16

(www.ojk.go.id) dan data PDB dari web Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), serta dari sumber buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian, dan contoh penelitian-penelitian sebelumnya baik berupa jurnal maupun skripsi yang terkait dengan penelitian ini atau yang hampir serupa.

2. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Variabel Independent / variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat).⁸⁶ Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

X_1 = Dana Pihak Ketiga

X_2 = Total Pembiayaan

X_3 = Total Aset

- b. Variable dependen / variabel terikat (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁷ Variabel dependen pada penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto /PDB harga konstan (Y).

3. Skala Pengukuran

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 38

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 39

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 39

Skala pengukuran data adalah merupakan prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karekteristik dari objek tersebut.⁸⁸ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah suatau skala yang memiliki sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol maka pada skala ini dapat dibuat perkalian atau pembagian. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek/kategori yang diukur.⁸⁹

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹⁰ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai website resmi pemerintah yang kemudian diolah menjadi data statistik yang dibutuhkan sehingga dapat memenuhi data sample yang akan digunakan untuk penelitian. Teknik Pengumpulan datanya menggunakan :

a. Studi Pustaka

Merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian. Dari studi pustaka ini selanjutnya data sekunder yang ada diolah dan dianalisis untuk dibandingkan dan dilakukan pengujian hipotesis. Kemudian akan

⁸⁸ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 22

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 24

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57

ditarik kesimpulan apakah data yang ada mendukung hipotesis yang telah ditentukan.

b. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁹¹ Data untuk penelitian ini diambil dengan mengunduh file data laporan keuangan Bank Umum Syariah di website resmi OJK dan data laporan PDB yang diperoleh dari web BPS.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁹² Instrumen dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data. Maka terdapat keterkaitan antara instrumen penelitian dengan metode pengumpulan data. Instrumen atau alat bantu yang tepat dapat menentukan keberhasilan ketepatan penelitian karena data yang dikumpulkan sesuai dan mewakili variabel penelitian yang dibutuhkan.

⁹¹ *Ibid*, hlm. 66

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 102

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan studi pustaka yaitu alat bantu berupa teori-teori yang terkait dengan penelitian berbagai macam sumber buku ataupun jurnal yaitu mengenai bank umum syariah dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga menggunakan pendekatan dokumentasi, yaitu alat bantu berupa dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data untuk penelitian ini diambil dengan mengunduh file data laporan keuangan Bank Umum Syariah di website resmi OJK dan data laporan PDB yang diperoleh dari web BPS.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah kuantitatif, untuk memperlihatkan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{ti} = a + b_1X_{1ti} + b_2X_{2ti} + b_3X_{3ti} + e$$

Keterangan :

Y = variabel terikat produk domestik bruto

a = konstanta

$b_1 - b_3$ = koefisien regresi dari setiap variabel bebas

X_1 = dana pihak ketiga

X_2 = total pembiayaan

X_3 = total aset

e = *standard error*

t = waktu

i = Bank Umum Syariah

1. Penentuan Model Estimasi

Dalam penentuan model regresi data panel yang digunakan terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Pooled (*Ordinary Least Square/OLS*)

Untuk metode yang pertama ini estimasi yang dilakukan dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS), yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk $I = 1, 2, 3, \dots, N$; $t = 1, 2, 3, \dots, T$

Dimana N adalah jumlah *unit cross section* (individu) dan T adalah jumlah periode waktunya. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana, namun hasilnya tidak memadai dikarenakan setiap observasi diperlakukan seperti observasi yang berdiri sendiri. Proses estimasi yang dapat dilakukan untuk setiap *unit cross section* dikarenakan terdapat asumsi yang menyatakan bahwa komponen *error* pada data panel ini sama dengan *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa (OLS).

b. *Fixed Effect Model (Least-Square Dummy Variable/LSDV)*

Model *Least-Square Dummy Variable (LSDV)* merupakan suatu metode yang dipakai dalam pendugaan parameter regresi linear dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil pada model yang melibatkan

variabel boneka sebagai salah satu variabel prediktornya. Untuk memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam *intercept-intercept* dari *cross section* dan *time series*, maka dilakukan generalisasi yang secara umum dengan menggunakan peubah boneka (*dummy variabel*) sehingga akan terjadi perbedaan nilai parameter, baik atas unit *cross section* maupun *time series*. Pendekatan yang paling dilakukan adalah dengan mengizinkan *intercept* bervariasi antar unit *cross section* namun tetap mengasumsikan bahwa *slope* koefisien adalah konstan antar *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan model efek tetap (*fixed effect model/FEM*).

Penggunaan model LSDV ini dilakukan jika memiliki sedikit kerat lintang (*cross section*). Namun jika unit kerat lintang ini besar, penggunaan model LSDV akan mengurangi derajat kebebasan yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter diestimasi.

c. *Random Effect Model (Error Component Model/ECM)*

Metode ini mengasumsikan bahwa komponen *error* (galat individu) tidak berkorelasi satu sama lain dan komponen *error* (galat antar waktu dan *cross section*) juga tidak berkorelasi. Dalam model ini, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi proses pendugaan OLS. Bentuk model ini dapat dilihat ada persamaan dibawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} \quad \varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_i$$

Dimana,

u_i : komponen *error* kerat-lintang
 v_i : komponen *error* deret-waktu
 w_i : komponen *error* kombinasi

Pengujian secara formal untuk menentukan model yang lebih baik untuk digunakan dilakukan berdasarkan keputusan statistik. Secara statistik terdapat tiga pengujian yang dapat digunakan untuk menentukan metode apa yang akan dipilih. Ketiga pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow (pengujian F Statistik) berfungsi untuk menentukan apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* / *Fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Pooled Least Square*

H_a : Model *Fixed Effect*

H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai Chow statistic (F statistic) lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *fixed effect model*, begitu pula sebaliknya.

2) Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : model *random effect*

H_a : model *fixed effect*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistic *chi square*. Jika *chi square statistic* $>$ *chi square table* ($p\text{-value} < \alpha$) maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah *fixed effect*), dan sebaliknya. Namun ada pula cara yang lebih sederhana untuk menentukan apakah model yang digunakan *fixed effect* atau *random effect*, diantaranya:

- a) Bila T (banyaknya unit *time series*) lebih besar daripada jumlah N (banyaknya unit *cross section*), maka hasil *fixed effect* dan *random effect* tidak jauh berbeda sehingga dapat dipilih pendekatan yang lebih mudah untuk dihitung yaitu *fixed effect model*.
- b) Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi yang digunakan adalah *random effect model*.

3) Uji Langrange Multiple (*The Breusch-Pagan LM Test*)

Pengujian ini untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *pooled least square* dapat dilakukan dengan *The Breusch-Pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : model *pooled least square*

H_a : model *random effect*

Dasar penolakan H_0 menggunakan statistic LM Test yang berdasarkan distribusi *Chi-square*. Jika LM statistic lebih besar dari *Chi-square tabel* ($p\text{-value} < \alpha$) maka tolak H_0 , sehingga model yang lebih

sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *random effect model*, begitu pula sebaliknya.⁹³

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan parameter model penduga yang tepat, maka diperlukan pengujian apakah model terpilih sudah memenuhi asumsi klasik atau tidak menyimpang dari asumsi klasik, pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri dari:

a. Uji normalitas

Adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau sebaliknya. Hasil yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai probability *Jarque-Bera* pada pengujian normalitas di aplikasi *Eviews 10*. Apabila nilai probabilitas yaitu > 0.05 dapat disimpulkan data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas < 0.05 maka data adalah tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variabel bebas terhadap

⁹³ Martini, *Pengaruh Produk Domestik Bruto Sektoral, Rata-rata Upah Minimum Propinsi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2006-2013*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 70-74

variabel terikat. Cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model. Salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinieritas.

Terdapat beragam cara untuk menguji keberadaan multikolinearitas dalam suatu model diantaranya:

- 1) Memahami definisi operasional dan pengukuran variabel
- 2) Menganalisis matriks korelasi parsial
- 3) Mengecek keberadaan nilai koefisien determinasi (R^2)
- 4) Melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF)⁹⁴

Untuk mengatasi masalah multikolinearitas tidak ada metode yang pasti, hanya ada beberapa aturan baku. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan informasi dugaan sebelumnya
- 2) Mengombinasikan data *cross-section* dan *time series*
- 3) Menghilangkan variabel yang sangat berkolinear
- 4) Transformasi data
- 5) Memperoleh data baru atau tambahan⁹⁵

c. Uji Heteroskedastitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama.

⁹⁴ Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 141-145

⁹⁵ Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika: Edisi 5-Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 445

Untuk melakukan uji ini ada beberapa cara yang dapat digunakan misalnya dengan *White Heteroscedasticity Test* dan *Breusch-Pagan-Godfrey Test*.

Pada penelitian ini uji heteroskedastitas menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey Test* dengan cara mengorelasikan nilai probabilitas Chi-Square. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai $>$ nilai $\alpha = 0.05$ maka model tidak mengalami heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model.⁹⁶

Salah satu cara untuk mendiagnosis autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW (Durbin-Watson). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W < -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W $> +2$ berarti ada autokorelasi negative

3. Pengujian Hipotesis

⁹⁶ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 103

Hipotesis atau dugaan awal penelitian dengan menguji signifikansi variabel independen (X) terhadap variable dependent (Y) dapat dilakukan secara parsial melalui uji-t dan secara simultan dengan uji F.

a. Uji t

Digunakan untuk melihat taraf signifikansi masing-masing variable X terhadap variable Y. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Berikut kriteria pengujian hipotesisnya:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Maka variable independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependent.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_a diterima. Maka, variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependent.

Pengujian juga dapat dilihat melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi t yang diperoleh yaitu $< 0,05$ maka hipotesis teruji dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi t yang diperoleh yaitu $> 0,05$ maka hipotesis tidak dapat teruji dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau

simultan. Uji ini bisa dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berikut kriteria pengujian hipotesisnya:

Apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_a diterima.

Pengujian juga dapat dilihat melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi F yang diperoleh yaitu $< 0,05$ maka hipotesis teruji dan dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi F yang diperoleh yaitu $> 0,05$ maka hipotesis tidak dapat teruji dan dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Alat untuk mengukur tingkat kecocokan/kesempurnaan model regresi disebut koefisien determinasi (r^2). Atau untuk menyatakan proporsi keragaman total nilai-nilai peubah Y yang dapat dijelaskan oleh nilai-nilai peubah X melalui hubungan linear tersebut. Koefisien determinasi ditulis r^2 untuk regresi dua variabel dan nilainya antara 0 dan 1.⁹⁷

⁹⁷ Dwiza Riana & Hermansyah, *Aplikasi Statistika Deskriptif Itu Mudah*, (Depok: Khalifah Mediatama, 2016), hlm. 280